

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian kuantitatif yang menerapkan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2013: 13), yang menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian berlandaskan pada prinsip yang aktual, untuk penelitian populasi atau sampel tertentu, cara mengambil sampel secara *random*, mengumpulkan data secara instrumen, analisis bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2012) prosedur dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil data mencari dan mengumpulkan setiap informasi di laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan objek atau hasil penelitian. Metode ini menggambarkan tentang objek yang dicermati dari sampel atau data yang sudah terkumpul tanpa ada ulasan dan keputusan yang berlaku publik (sugiyono, 2012:29).

3.2 Objek dan sumber data penelitian

Objek yang dipilih di penelitian ini yaitu laporan tahunan dalam perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pencarian dan pengumpulan laporan tahunan ini, maka akan mengetahui hambatan atau permasalahan di laporan tahunan perusahaan manufaktur. Dalam laporan tahunan ini menggunakan pengumpulan tahun 2017-2019.

Pencarian dan pengumpulan data untuk penelitian ini bersumber dari pencarian di *website* perusahaan dan yang tercantum pada *Website* BEI www.idx.co.id.

3.3 Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek dari penelitian yang dianggap menjadi pusat dari kebanyakan penelitian. Variabel yang dibuat peneliti di penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen di penelitian ini dalam variabel dependen yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan asing. Dalam variabel dependennya peneliti menggunakan pengungkapan sukarela.

3.3.1.1 Variabel independen (X)

Variabel independen (X) adalah variabel bebas atau juga disebut eksogen. Dalam variabel dependen dapat mempengaruhi suatu variabel dependen. Peneliti menerapkan variabel independen diantaranya: struktur kepemilikan manajerial (X1) dan struktur kepemilikan asing (X2).

Variabel bebas di penelitian ini yaitu menggunakan struktur manajerial dan struktur kepemilikan asing. Dalam dua variabel ini dapat menghitung persentase saja kepemilikan suatu saham diperusahaan, tidak terdapat rujukan yang akurat.

1. Struktur kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial dalam jenjang kepemilikan saham harus tangkas untuk pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial bisa didapat dengan rasio saham dalam akhir tahun. Semakin banyak rasio kepemilikan manajerial di perusahaan maka untuk memperkerjakan akan giat dalam mewujudkan untuk pemegang saham mereka sendiri (Puspito, 2011).

$$\text{kepemilikanmanajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Struktur kepemilikan asing

Struktur Kepemilikan asing didapat dari besaran total persentase saham perusahaan yang dipunya investor asing (Arison, 2017).

$$\text{kepemilikan asing} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.1.2 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen (Y) adalah variabel terikat. Variabel dependen ini muncul diakibatkan dari variabel independen. Variabel dependen di penelitian ini menggunakan pengungkapan sukarela.

1. indeks pengungkapan sukarela (*voluntary Disclosure*)

Dalam penelitian ini, indeks pengungkapan sukarela dalam pengembangannya berdasarkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam pengungkapan sukarela laporan yang disingkap atau selebihnya yang harus disingkapkan (Arison, 2017) adalah :

Tabel 3.1
Daftar Item Luas Pengungkapan Sukarela

| NO. | ITEM |
|-----|--|
| 1. | Informasi Umum Perusahaan (Informasi Strategis) Pernyataan misi Pengenalan Singkat Histori Perusahaan Cuplikan statement keuangan 2 tahun kebelakang Cuplikan statement keuangan 3 tahun kedepan |
| 2. | Informasi Mengenai Para Direktur FotoPemilik |

| | |
|-----------|---|
| | <p>Foto Para Direktur</p> <p>Kualifikasi akademik para Direktur</p> <p>Posisi atau kantor dipegang oleh direktur eksekutif</p> <p>Identifikasi manajemen senior</p> <p>Fungsi manajemen senior</p> |
| 3. | <p>Data Pasar Modal (Informasi Keuangan)</p> <p><i>Stock exchange</i> (kode, nama)</p> <p>Volume saham yang diperdagangkan (trend)</p> <p>Volume saham yang diperdagangkan (akhir tahun)</p> <p>Informasi harga saham (trend)</p> <p>Informasi harga saham (akhir tahun)</p> <p>Domestik dan saham asing</p> <p>Distribusi kepemilikan saham menurut jenis pemegang saham</p> |
| 4. | <p>Prospek masa mendatang (Informasi strategis)</p> <p>Diskusiumum tren industri masa depan Pengungkapan faktor eksternal tertentu, prospek perusahaan yang mempengaruhi (ekonomi, teknologi, politik)</p> <p>Diskusi prospek perusahaan (Umum)</p> |
| 5. | <p>Pelaporan sosial dan nilai tambah informasi (Informasi Non-keuangan)</p> <p>Progam sosial (kesehatan, pendidikan)</p> <p>Kebijakan Lingkungan</p> <p>Apresiasi Karyawan</p> <p>Masalah Perekrutan</p> <p>Gambaran kesejahteraan karyawan</p> <p>Pembahasan kesejahteraan karyawan</p> <p>Skema kebijakanbagi hasil (ESOS)</p> <p>Jumlah karyawan</p> <p>Kebijakan pelatihan karyawan perusahaan</p> <p>Sifat Pelatihan</p> |

2. Indeks kelengkapan dan luas perluasan pengungkapan

Didalam indeks kelengkapan dan perluasan diperlukan perangkat informasi yang diinginkan secara rinci dalam suatu laporan keuangan yang telah ditentukan. Penelitian ini menerapkan indeks Wallace dengan penggunaan perbedaan jumlah butir yang diungkap dengan jumlah butir yang sepatutnya diungkap (Arison,2017). Perhitungannya dinotasikan dalam rumus :

$$Indeks = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

n : jumlah butir pengungkapan yang dipenuhi

k : jumlah butir pengungkapan yang bisa jadi dipenuhi

Untuk mengukur kelengkapan pengungkapan dapat dinyatakan dalam bentuk Indeks Kelengkapan Pengungkapan.

Indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan sampel diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Memberi skor untuk setiap butir pengungkapan secara dikotomi, dimana jika suatu butir diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai nol.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan.

Tabel. 3.2

Tabel pengukuran variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala pengukuran |
|------------|---|---|------------------|
| Dependen | | | |
| PS | Rasio jumlah skor yang diungkapkan perusahaan dibagi skor maksimal | $Indeks = \frac{n}{k}$ | Rasio |
| Independen | | | |
| SKM | Besarnya proporsi saham atau tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam penelitian ini menggunakan presentase pemilikan saham manajerial yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2017-2019. | Jumlah kepemilikan saham manajemen: jumlah saham yang beredar x100% | Rasio |
| SKA | Besarnya proporsi saham atau tingkat kepemilikan saham oleh manajemen dalam penelitian ini menggunakan presentase pemilikan saham manajerial yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2017-2019. | umlah kepemilikan saham asing: jumlah saham yang beredar X 100% | Rasio |

3.4 Populasi dan sampel

Populasi di penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur pada bagian makanan dan minuman yang telah go public dan tercatat resmi dalam laman Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019. Perusahaan makanan dan minuman lebih dimanfaatkan di kelompok *industry* yang diperoleh dari olahan bahan baku di jadikan barang jadi dalam skala besar.

Dalam IPO (*Initial Public Offering*) merupakan suatu keadaan perusahaan yang menjual separuh sahamnya kepada masyarakat umum atau disebut juga penawaran saham perdana (Edison, 2016). Tujuan utama dari IPO sendiri adalah untuk menghindari praktik mafia pooling saham dan memperoleh anggaran tambahan sebagai kelancaran operasional perusahaan atau untuk lekaskan aktivitas ekspansinya dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.3
Daftar Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI

| NO | KODE SAHAM | NAMA EMITEN | TANGGAL IPO |
|----|------------|---|------------------|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT | 11 juni 1997 |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk, PT | 10 juli 2012 |
| 3 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk, PT | 19 desember 2017 |
| 4 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d. h Cahaya Kalbar Tbk, PT) | 09 juli 1996 |
| 5 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk, PT | 05 mei 2017 |
| 6 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT | 20 maret 2019 |
| 7 | DLTA | Delta Djakarta Tbk, PT | 12 februari 1984 |
| 8 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk, PT | 22 januari 2020 |
| 9 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk, PT | 08 januari 2019 |
| 10 | GOOD | Garudafood Putra Putrid Jaya Tbk, PT | 10 oktober 2018 |
| 11 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk, PT | 22 juni 2017 |
| 12 | ICBP | Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, PT | 07 oktober 2010 |
| 13 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk | 12 februari 2020 |
| 14 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT | 14 juli 1994 |
| 15 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk, PT | 25 november 2019 |

| | | | |
|----|------|---|---|
| 16 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT | 17 januari 1994 |
| 17 | MYOR | Mayora Indah Tbk, PT | 04 juli 1990 |
| 18 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industry Tbk, PT | 18 september 2018 |
| 19 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | 29 desember 2017 |
| 20 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT | 18 oktober 1994 |
| 21 | PSGO | Palma Serasih Tbk, PT | 25 november 2019 |
| 22 | ROTI | Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT | 28 juni 2010 |
| 23 | SKBM | Sekar Bumi Tbk, PT | 05 januari 1993 Reliting ; 28 september 2012 |
| 24 | SKLT | Sekar Laut Tbk, PT | 08 september 1993 |
| 25 | STTP | Siantar Tpo Tbk, PT | 16 desember 1996 |
| 26 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT | 02 juli 1990 |

Sedangkan kriteris sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
- b. Terpublikasinya laporan keuangan tahunan untuk masa periode 31 Desember 2017-2019.
- c. Memiliki data-data yang lengkap terkait penelitian.
- d. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

Table 3.4

Daftar Criteria Sampel Perusahaan Di BEI

| No. | keterangan | jumlah |
|-----|---|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 | 26 |
| 2 | Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor | (9) |

| | | |
|---|--|-----|
| | makanan dan minuman yang tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2017 | |
| 3 | Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2018 | (5) |
| 4 | Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2019 | (2) |
| 5 | Jumlah sampel | 10 |

Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.5

Daftar Nama Perusahaan Yang Digunakan Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama perusahaan |
|-----|------------|---|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT |
| 2 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 3 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 4 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 5 | MYOR | Mayora Indah Tbk, PT |
| 6 | GOOD | Garuda food Putra Putrid Jaya Tbk, PT |
| 7 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT |
| 8 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk, PT |
| 9 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk, PT |
| 10 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk, PT |

Sumber : data olah IDX.ID.COM

3.5 Metode pengumpulan data

Cara pengumpulan data yang dibuat di penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang secara pencarian dan pengumpulannya diperoleh dari laporan tahunan yang sudah di publikasikan oleh perusahaan. Dalam laporan tahunan mencakup semua data yang ada di perusahaan dan pencarian laporan tahunan menggunakan dalam tahun 2017-2019

.Sumber yang digunakan untuk pencariannya didapat dalam laman website perusahaan atau bisa menggunakan laman situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6 Teknik analisis data

Setelah pencarian dan pengumpulan data sesuai telah terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data tersebut menggunakan analisis kuantitatif. Dimana teknik analisis data ini dalam analisis kuantitatif secara statistik.

Data yang kumpulkan di penelitian ini digarap kemudian akan dijadikan analisis dalam statistic sebagai berikut :

3.6.1 Uji statistic deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan merupakan suatu penjelasan mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan asing terhadap suatu data pengganti oleh nilai tertinggi, nilai terendah, mean dan standar deviasi dan tidak bisa digunakan untuk pengambilam keputusan (Ermayanti, 2018).

3.6.2 Uji asumsi klasik

Dalam uji asumsi klasik ini, peneliti menerapkan regresi linear berganda. Untuk mengujinya harus melengkapi asumsi terlebih dahulu, seperti : normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Keempat asumsi klasik untuk membuktikan harus melakukan pengujian asumsi tersebut.

3.6.1.1 uji normalitas

Uji normalitas di pengujian ini menerapkan model regresi. Yang diuji dalam uji normalitas ini adalah residual. pada saat yang diuji variabel terikat per kelompok ini menggunakan uji independen t test sedang uji paired t test yang diuji selisih dua data berpasangan. Dalam uji normalitas banyak metode

yang digunakan, tetapi untuk penelitian ini menerapkan uji *kolmogorov-smirnov*. apabila yang dihasilkan dalam uji *kolmogorov-smirnov* lebih dari atau $> 0,5$ tingkat signifikansi maka data atau variabel tersebut mempunyai distribusi yang wajar (Arison, 2017).

3.6.1.2 Uji heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas ini, yang diuji apakah dalam model regresi nilai variabel ada ketidakcocokan dari residual satu ke yang lainnya. Sebaliknya keadaan dimana ada kesamaan varian dalam pengamatan variabel model regresi tersebut merupakan homoskedastisitas. Untuk dilakukan pengujian heteroskedastisitas supaya dapat mengetahui penyimpangan asumsi klasik dari model regresi, dimana model regresi tidak mempunyai heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian supaya tidak ada heteroskedastisitas dilakukan uji glejser. Dimana jika hasilnya lebih tinggi dari sig 0,05 maka ditetapkan tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Arison, 2017).

3.6.1.3 Uji multikolinearitas

Dalam pengujian multikolinearitas ini memiliki hubungan kaitan yang kuat antara variabel independen didalam model regresi. Multikolinearitas bisa diamati dari analisis nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Model regresi akan menunjukkan adanya suatu multikolinearitas apabila :

- a. Multikolinearitas mempunyai nilai $VIF < 10$, dan
- b. Nilai tolerance > 0.1 atau mencapai nilai 1

Suatu model regresi yang benar tidak akan mempunyai hubungan antara beberapa variabel independen (Ghozali,2009).

3.6.1.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan supaya mengetahui adakah penyimpangan asumsi klasik yang timbul antara residual dengan satu pemeriksaan dengan yang lainnya pada model regresi. Dalam uji autokorelasi ini tidak ada diterapkan di pengujian adalah Uji Durbin-Watson (uji DW) (Ghozali, 2009), dengan :

- a. Bila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ kemudian hipotesis nol ditolak, berarti ditemukan adanya autokorelasi.
- b. Bila d terletak antara dU dan $(4-dU)$, kemudian hipotesis nol diterima, berarti tidak adanya autokorelasi.
- c. Jika d diletakkan antara dL dan dU atau $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, kemudian hasilnya keputusan yang benar.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu: H_0 : residual (res_1) random (acak) H_A : residual (res_1) tidak random Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run test adalah (Ghozali, 2011):

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan HA diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H0 diterima dan HA ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

3.6.3 Uji hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dibuat secara berbagai fungsi variabel dengan menerapkan regresi berganda. Analisis regresi mengukur intensitas kaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu seberapa besar variabel dependen dipengaruhi variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk menilai seberapa berpengaruh antara dua variabel tersebut ditunjukkan koefisien regresi (b_i). Rumus persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel Independen

e = Variabel Pengganggu

3.6.3.2 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur jarak jauh suatu kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi letaknya antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil kemungkinan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam mengartikan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel independen mengungkapkan semua informasi yang ada di variabel dependen (Ghozali, 2007). Maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 yang berkisar 0 – 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 semakin baik dalam pengungkapan model tersebut memaparkan variabel dependen dan sebaliknya.

3.6.3.3 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial merupakan uji statistik individu untuk melihat akibat satu-satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2005). Uji t digunakan untuk menguji akibat variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing. Pengujian dilakukan dengan perbandingan nilai T tabel. Jika $T \text{ tabel} > T \text{ hitung}$ secara signifikan dibawah 0,05 (5%) maka masing-masing variabel independen signifikan bagi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : suatu variabel independen tidak ada kejelasan signifikan terhadap variabel dependen

H_a : variabel independen memiliki penjelesan signifikan bagi variabel dependen.

Tabel 3.6 Kurva Distribusi Penolakan/ Penerimaan Hipotesis secara Parsial

